

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Garantung Makmur

1. Faktor Internal

Faktor-faktor internal dalam hal ini dikategorikan kedalam kekuatan dan kelemahan sebagai berikut:

a. *Strength* (Kekuatan BUMDes)

1) Lokasi BUMDes yang strategis

Letak BUMDes Garantung Makmur berada di wilayah perkantoran dan berada tidak jauh dari gerbang pintu masuk Desa Garantung yang berjarak 450 meter. Lokasi BUMDes cukup strategis karena akses yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan dibangun pada jalan utama sehingga mudah terlihat dan dikenali. Strategi memilih lokasi yang strategis merupakan hal yang perlu di perhatikan, unit usaha seperti toko desa yang berbagi ruang dengan BUMDes, lahan jagung dan perkebunan karet bisa di pantau dengan baik dengan berlokasi yang strategis.



Gambar 5.1.

Kantor BUMDes Garantung Makmur

2) Unit usaha yang beragam

BUMDes Garantung Makmur memiliki 6 unit usaha diantaranya yaitu budidaya jagung hibrida, penyewaan jasa, rumah kompos, toko desa, pasar desa, dan KUBK yang bergerak pada sektor agribisnis berlandaskan ekonomi kemasyarakatan.

Demokrasi ekonomi menjadi salah satu cara berbisnis yang baik karena dari rakyat oleh rakyat untuk rakyat, bersama terlibat dalam kemajuan desa. Semua unit usaha di desa sangat baik bila memperdayakan masyarakat, BUMDes di bangun berdasar kultur dan kondisi warga desa. Dengan unit usaha yang beragam akan menguntungkan banyak pihak karena akan ada berbagai macam yg bisa dimanfaatkan dari usaha itu sendiri untuk tercapainya kebutuhan akan barang dan jasa. Selain itu dengan keberagaman unit usaha yang dikelola mampu membuka peluang bisnis dengan melihat potensi yang ada.

3) Sarana dan prasarana penunjang yang memadai

Meskipun BUMDes Garantung Makmur tergolong baru yang kurang lebih baru berumur 2 tahun, namun sarana dan prasarana penunjang yang ada di BUMDes ini dapat dikatakan cukup memadai. Perawatan terhadap sarana dan prasarana dilakukan langsung oleh pengelola BUMDes guna mempertahankan kualitasnya.

Fungsi sarana dan prasarana tentu berbeda berdasarkan ruang lingkup penggunaannya masing-masing. Tetapi mempunyai suatu tujuan yang sama yaitu untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan perencanaan. Sarana dan prasarana yang tersedia meliputi alat mesin pertanian, adapun alat yang berupa exavator 3 unit, jonder 3 unit, handtraktor 8 unit, perontok jagung 6 unit, pompa air 4 unit dan pabrik pengering jagung 1 unit dengan keadaan yang baik dan berfungsi.

Selain menyewakan, alat mesin pertanian ini juga dikonsumsi oleh BUMDes kepada para petani untuk proses pembukaan lahan jagung hibrida. Sesuai dengan fungsinya yang dapat mempercepat proses pekerjaan sehingga mampu menghemat waktu dan tenaga, juga meningkatkan produktivitas.

Sarana BUMDes Garantung Makmur semakin meningkat karena sudah mempunyai aplikasi keuangan yang bernama *Pahari BUMDes*. Aplikasi ini diberikan khusus oleh peneliti saat melakukan observasi pada hari Kamis, 21 November 2019 kepada BUMDes karena sebelumnya kegiatan administrasi dilakukan secara manual dan kurang efisien. Dengan memberikan aplikasi ini, peneliti berharap BUMDes Garantung Makmur menjadi BUMDes percontohan di Kabupaten Pulang Pisau.

4) Potensi SDA yang besar pada sektor pertanian

Sektor pertanian merupakan satu diantara potensi unggulan yang memberi kontribusi paling besar terhadap perekonomian masyarakat di Desa Garantung, Kabupaten Pulang Pisau. Kurang lebih sebanyak 80% total masyarakat yang tergabung kedalam kelompok tani, memanfaatkan lahan-lahan yang luas untuk ditanami berbagai jenis varian tanaman, seperti jagung hibrida, kebun karet, padi, hingga jenis obat-obatan.

Melalui peran pemerintah desa dalam programnya, banyak pelatihan yang bertujuan memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat yang mayoritas tergabung kedalam kelompok tani, mulai dari bagaimana teknik dan proses penanaman yang benar, hingga seperti apa klasifikasi dari tanaman tersebut yang akan membantu produktivitas hasil tanam yang berkualitas.

Memfaatkan potensi sumber daya alam yang ada, desa mampu bersaing dalam pergerakan didunia modern. Dengan berbagai kearifan lokal yang berada didalamnya, merupakan cara agar masyarakat mampu melihat kelebihan yang dimiliki oleh desa sebagai salah satu keunikan yang harus tetap dijaga kelestariannya dan pemanfaatannya.

5) Hubungan yang baik antara masyarakat dan perangkat desa

Hubungan harmonis antara pemerintah, pengurus BUMDes, dan masyarakat harus terus dibina dengan baik. Sebab mereka memiliki peran penting dan pengaruh kuat terhadap perkembangan situasi di suatu daerah. Dengan hubungan baik maka segala sesuatu yang menjadi tujuan dari masing-masing komponen akan mudah tercapai dengan hasil optimal.

Setiap minggunya diadakan kegiatan silaturahmi berupa pengajian disekretariat BUMDes Garantung Makmur sebagai bentuk mempererat tali persaudaraan. Sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial tidak akan ada yang bisa mencapai sebuah visi sendiri tanpa kerja sama dengan orang lain atau lembaga lain. Ini sangat berkaitan erat dan menentukan bagaimana iklim perekonomian suatu daerah dapat berjalan dengan baik atau sebaliknya. Dengan semangat gotong royong dan membangun hubungan yang baik antar masyarakat desa untuk pertumbuhan ekonomi menuju yang lebih baik.

6) Progress usaha agribisnis jagung hibrida yang cukup perespektif dan dapat diserap oleh desa

Usaha agribisnis yang dikelola oleh BUMDes dengan menggarap usaha budidaya jagung hibrida yang menjalin kerjasama antar petani disekitar desa maupun di luar Desa Garantung berupa pembinaan dan pelatihan. Dalam hal ini BUMDes memfasilitasi penjualan hasil panen dari petani jagung. Selain itu BUMDes juga harus berperan sebagai penganyom sampai menjadi tempat curhat penampung aspirasi sampai mencari solusi yang baik bagi para petani.

Kemajuan dari unit usaha ini cukup perespektif karena budidaya jagung hibrida dapat tumbuh subur. BUMDes Garantung Makmur sudah membina kelompok tani dengan 250 hektar lahan dan unit usaha ini dapat diserap oleh pasar dimana BUMDes Garantung Makmur memfasilitasi penjualan dengan mengirimkan 300 ton jagung hibrida dalam satu musim panen kepada pabrik pakan ternak yakni PT Comfed di Kalimantan Selatan.



Gambar 5.2.

Panen Raya Jagung Hibrida

Namun dalam perawatannya memerlukan perhatian ekstra seperti yang di katakan Direktur BUMDes Garantung Makmur bahwa perlakuan terhadap jagung dan lahan ibarat bayi yang harus selalu diberi hal-hal terbaik, khususnya pada masa awal hidupnya untuk bisa menjadi anak yang sehat dan cerdas. Petani diharuskan untuk terus menerus secara konsisten memantau perkembangan jagung terutama pada 35 hari pertamanya. Cuaca dapat mempengaruhi kualitas dari jagung tersebut ditambah lagi masa panen berpatok pada musim yaitu 4 bulan sekali.

Dukungan pemerintah dengan dibangunnya pabrik pengering jagung hibrida yang dikelola BUMDes seperti pada gambar 4.3 semakin meningkatkan kualitas produk serta mengefisienkan waktu pengerjaan sehingga dapat langsung dikemas dan dipasarkan.

7) Memberikan jaminan kualitas terhadap produk yang di tawarkan

Kemampuan BUMDes dalam memenuhi kebutuhan pelanggan sangat dipengaruhi oleh tingkat mutu yang diberikan oleh BUMDes kepada pelanggan yang meliputi kualitas produk, harga serta ketepatan waktu pengiriman. Semakin tinggi tingkat mutu yang diberikan BUMDes kepada pelanggan, maka akan semakin tinggi tingkat terpenuhinya kebutuhan pelanggan yang biasa dinyatakan oleh tingkat penjaminan kualitas dan kepuasan pelanggan.

BUMDes Garantung Makmur rutin menjual kepada pabrik pakan ternak PT Comfed di Kalimantan Selatan untuk produk jagung hibrida karena dinilai dapat menjamin kualitasnya setiap musim panen.

8) Usaha penyewaan jasa alsintan yang dapat membantu kelompok tani dalam pengelolaan lahan dengan efisien dan lebih baik

Pengelolaan alat mesin pertanian yang baik akan menguntungkan para petani. Alsintan sangat dibutuhkan para petani untuk mempercepat pengolahan tanah, pembersihan lahan, penyediaan air, peningkatan indeks pertanaman, mengurangi kehilangan hasil dan sebagainya dalam rangka efisiensi usaha tani. Unit usaha jasa ini ada untuk disewakan dan dikonsumsi sendiri.



Gambar 5.3.

Kegiatan Pengolahan Lahan Menggunakan Alsintan

Penyedia jasa alsintan ini bukan termasuk jenis usaha mitra kerja karena unit ini dipegang oleh Dinas Pertanian. Adapun barang yang disewakan berupa exavator 3 unit, jonder 3 unit, handtraktor 8 unit, perontok jagung 6 unit, pompa air 4 unit dan pabrik pengering jagung 1 unit. Pada AD/ART kontribusi ke BUMDes seharga Rp 2.000,00/jam dan Rp 25.000,00/hari.

Berdasarkan hasil pemantauan ditingkat petani, usaha tani menjadi lebih efisien dengan penggunaan jasa alsintan. Sebagai contoh misalnya kelompok tani yang menggunakan jasa manual mengeluarkan biaya pengolahan lahan sebesar Rp 900.000 per hektar, tetapi setelah memakai jasa alsintan biaya pengolahan lahan menjadi Rp 655.000 per hektar. Dengan demikian, keberadaan alsintan dapat menghemat biaya pengolahan lahan anggota kelompok tani sebesar 27% dan waktu serta tenaga yang terbuang lebih sedikit.

9) Produk dari toko desa yang dapat bersaing

Produk dari toko desa yaitu diperjualbelikan yaitu obat-obatan pertanian. Peluang untuk usaha toko pertanian terbilang sedang berkembang di pedesaan. Sebagian besar masyarakat di pedesaan bermata pencaharian sebagai petani, maka obat pertanian sangatlah dibutuhkan sebagai penunjang. Dengan alasan inilah, toko obat pertanian terbukti menjadi usaha yang sangat menguntungkan sekaligus berpeluang. Terlebih lagi, permintaan terhadap obat pertanian semakin mengalami peningkatan.

Disamping harga yang standar, pelayanan yang baik kepada tiap pelanggan harus diperhatikan. Pelayanan terbaik memang mampu membuat pelanggan merasa nyaman. Meningkatkan PADes desa dengan berdagang merupakan terobosan pada umumnya namun sifat dari toko desa ini sebagai penunjang.



Gambar 5.4.

Toko Desa

- 10) Dapat menciptakan kesepakatan kerja dengan pihak lain

Terciptanya kesepakatan kerja dengan pihak lain seperti kepada para petani jagung hibrida, kepada BRILink untuk bertransaksi, serta dengan pabrik pakan ternak yakni PT Comfed di Kalimantan Selatan untuk penjualan hasil panen, menciptakan kekuatan yang baik.

BUMDes Garantung Makmur melihat potensi dari kesepakatan kerja sama dengan pihak yang dirasa bisa memajukan usaha yang dirangkul BUMDes menuju lebih baik. Dengan begitu BUMDes akan mempunyai link atau koneksi terbaru yang bisa membantu mendapatkan banyak informasi menarik lainnya.

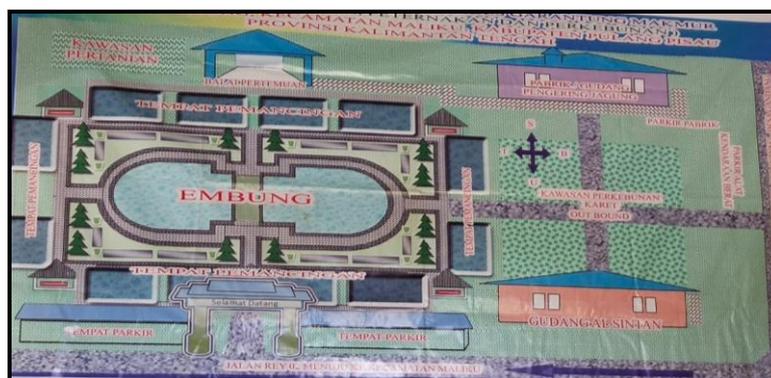
Menciptakan kesepakatan kerjasama dengan pihak lain bukan hanya meningkatkan keuntungan dan mengembangkan usaha, namun merupakan ajang promosi untuk semakin mempopulerkan usaha desa yang dikelola oleh BUMDes agar menjadi percontohan baik bagi desa lain yang pengelolaannya dikelola oleh BUMDes.

- 11) Berpeluang untuk mengembangkan unit usaha lain

Kepala Desa Garantung optimis untuk terus mengembangkan unit usaha BUMDes dengan menggali potensi desa yang akan dikembangkan sebagai badan usaha yang dikelola oleh masyarakat sendiri. Melihat peluang dari unit usaha lain, BUMDes mempunyai rencana untuk mengembangkan unit usaha digital printing, mulai dari

pembuatan spanduk, baliho, stempel, sablon dan lain-lain, mengingat belum adanya unit usaha ini di sekitar kelurahan dan tingginya kebutuhan.

Potensi unit usaha lain yang akan dikembangkan adalah agrowisata. Perencanaan penganggaran akan dilaksanakan pada tahun depan dengan mengusung agrowisata dalam bidang pertanian, peternakan, perikanan dan perkebunan yang akan dibuat embung wisata. Perencanaan agrowisata embung ini akan dipadukan dengan pemancingan ikan dan pembangunan infrastruktur. Selain menjadi penampung air bagi persawahan, embung desa juga bisa menjadi penghasil uang dan potensi yang bagus untuk BUMDes dapat mengelolanya seperti BUMDes-BUMDes yang maju seperti di Yogyakarta.



Gambar 5.5.

Desain Perencanaan Desa Edukasi Agrowisata BUMDes Garantung Makmur

Potensi lain dari Desa Garantung yaitu kelompok kesenian yang terdiri dari 8 kelompok kesenian dan terbesar yang ada di Kabupaten Pulang Pisau. Delapan kelompok kesenian itu terdiri dari kuda lumping, reog, tari dayak, teri bali dan lain-lain. Potensi ini akan diangkat dalam agrowisata yang dikelola oleh BUMDes Garantung Makmur dan dikomersilkan agar mengangkat PADes dari nilai budaya dan kearifan lokal yang memiliki nilai estetis.

12) Mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat

BUMDes lahir sebagai lembaga desa yang berfungsi menciptakan kesejahteraan warga desa dengan memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki desa dan dipersenjatai modal penyertaan dari desa. Dalam undang-undang No. 6 tahun 2014 tentang payung hukum yang diberikan desa atas BUMDes sebagai pelaku ekonomi yang mengelola potensi desa secara kolektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

BUMDes kelak akan menjadi jembatan menuju kesejahteraan masyarakat dan bukan hal yang tidak mungkin bagi BUMDes Garantung Makmur dan BUMDes yang ada di Kabupaten Pulang Pisau untuk mewujudkannya. Kehadiran BUMDes selain untuk mengembangkan ekonomi di desa, juga dapat memberdayakan masyarakat desa.

Melalui BUMDes, potensi atau keahlian dari masyarakat dapat dimanfaatkan secara maksimal, sehingga angka urbanisasi dan pengangguran di desa menjadi berkurang. Oleh karena itu, keberadaan BUMDes sangat penting bagi kemajuan desa dan dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat desa.

13) Kegiatan BUMDes dapat memicu peningkatan PADes

Keberadaan BUMDes membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan sumber pendapatan asli desa yang memungkinkan desa untuk mampu melakukan sebuah pembangunan dan juga untuk peningkatan kesejahteraan secara lebih optimal. Melalui BUMDes ini nanti pendapatan desa bisa lebih terukur dan menghasilkan tanpa harus bergantung kepada dengan anggaran pendapatan dan belanja desa. Melihat peluang BUMDes Garantung Makmur dalam unit usaha agribisnis akan memicu peningkatan PADes dengan pengelolaan yang maksimal. Ditambah dengan pengoptimalan unit usaha lain akan mempercepat tujuan tersebut untuk tercapai.

b. Weakness (Kekurangan BUMDes)

1) Pengelolaan unit usaha rumah kompos yang belum optimal

Permasalahan dari BUMDes Garantung Makmur yaitu pengelolaan dari unit-unit usahanya belum secara optimal, salah satunya rumah kompos. Faktor penyebab kurang berhasilnya program-program tersebut paling dominan adalah daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan mengolah potensi secara maksimal. BUMDes tercipta untuk menjadi fasilitator dari unit usaha yang ada namun dalam eksekusinya belum ada unit usaha yang benar-benar menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

Kurang optimalnya pengelolaan unit usaha yang berdampak kepada tidak maksimalnya PADes dan rendahnya kreatifitas berwirausaha masyarakat desa. Tanah pada lahan atau hutan rawa gambut berasal dari tumpukan bahan organik yang jenuh air atau tergenang sehingga proses dekomposisi tidak berjalan dengan sempurna. Untuk mengembangkan lahan gambut bagi keperluan pertanian, diperlukan juga perbaikan sifat kimia dan fisik tanah. Salah satu cara untuk memperbaiki sifat lahan gambut tersebut, diantaranya dengan penggunaan pupuk kompos.

Mengoptimalkan kompos ini sangat membantu dalam usaha petani dalam meningkatkan produktifitas pertaniannya dan akan menjadi kekuatan desa jika dikelola dan dioptimalkan. Namun dalam pengelolaannya rumah kompos belum secara optimal berjalan dan hal tersebut berdampak kepada melemahnya sektor ekonomi pertanian. Salah satu unit usaha unggulan dari BUMDes yaitu jagung hibrida juga mempunyai kekurangan yaitu harus menyesuaikan masa panen selama 5 bulan lamanya, untuk menunggu hal itu tidak ada perputaran uang dibidang agribisnis.

Kepala desa Garantung menyampaikan bahwa pengurusan BUMDes memang tidak mudah, karena kepengurusan masih bersifat sukarela tetapi kriterianya pengurus harus mempunyai jiwa bisnis yang kuat. Terkait kepada kapasitas pengurus, manajemen perencanaan dan perputaran ekonomi, kurang optimalnya pengelolaan unit usaha serta merangkul para petani menjadi kekurangan BUMDes yang hampir dirasakan oleh seluruh BUMDes di Kabupaten Pulang Pisau. Namun, BUMDes Garantung Makmur berupaya untuk terus memperbaiki dan meningkatkan serta mengoptimalkan unit usaha yang dikelola.

2) Kualitas produk belum sepenuhnya diakui oleh konsumen

Kepercayaan konsumen merupakan suatu hal yang penting dan harus dijaga serta ditingkatkan demi pengembangan bisnis atau unit usaha. Kepercayaan adalah syarat mutlak berkembangnya sebuah produk. Perlu usaha yang lebih untuk mendapatkan, mempertahankan, dan meningkatkan kepercayaan para konsumen. Produk dari BUMDes Garantung Makmur belum sepenuhnya diakui oleh konsumen dan menjadi kelemahan yang mengakibatkan konsumen cenderung memberi produk ditempat lain. Produk BUMDes Garantung Makmur seperti obat-obatan pertanian belum dapat bersaing di dalam pasar, perlu ada strategi peningkatan mutu dan produk itu sendiri.

3) Keterbatasan pengurus harian dalam penguasaan IPTEK

Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor yang sangat penting bagi mendukungnya pengembangan BUMDes bagi manajemen pengurus dan pengurus harian. Dengan penguasaan IPTEK bukan hanya mempermudah pengelolaan unit usaha namun juga membantu dalam bidang administrasi maupun transaksi keuangan.

Menjadi Kelemahan BUMDes Garantung karena kegiatan pencatatan dan pembukuan dikerjakan secara manual yang menjadi perlunya peningkatan penguasaan IPTEK bagi pengelola BUMDes. Dengan IPTEK dapat mempermudah proses komunikasi dan monitoring setiap pengurus dan bisa melakukan *teleconference* untuk

saling berkomunikasi mengenai beberapa ide. Akses informasi dan penyebaran informasi, mempromosikan produk melalui internet dapat tersebar luas dengan cepat dan efisien.

IPTEK menjadi elemen yang penting bagi keberlangsungan unit usaha BUMDes yang dikelola oleh pengurus. Dengan mempersiapkan sumber daya manusia BUMDes yang andal dalam mengantisipasi kemajuan teknologi merupakan pilihan utama, maka harus mampu mengakomodasi pola-pola baru dalam menjalankan roda organisasi maupun usaha agar BUMDes Garantung Makmur mampu meningkatkan daya saingnya dengan memanfaatkan teknologi.

4) Unit usaha KUBK belum dioptimalkan

Potensi alam yang ada di Desa Garantung salah satunya adalah perkebunan karet yang berlimpah. Sebelum adanya budidaya jagung hibrida para petani desa memanfaatkan hasil karet sebagai mata pencaharian mereka. Pembentukan koperasi usaha bersama karet (KUBK) oleh BUMDes dimaksudkan untuk merangkul para petani karet untuk bekerjasama membudidaya salah satu sumber daya alam tersebut.

Namun dalam pengelolaan unit usaha ini belum secara optimal dijalankan dikarenakan sulitnya untuk mengubah pola pikir petani agar tidak lagi bergantung dengan para tengkulak. Tidak mudah untuk para petani untuk lepas dari belenggu para tengkulak, apalagi tengkulak punya berbagai macam cara agar petani karet bergantung pada mereka.

Berbagai iming-iming yang ditawarkan oleh para tengkulak, mulai dari pemberian obat penggumpalan karet hingga karung tempat penyimpanan karet secara gratis. Hal tersebut menjadi sebab ketidakefektifan KUBK yang dikelola BUMDes.

- 5) Kurangnya pelatihan seperti bimbingan teknis terhadap BUMDes dan kelompok tani

Bimbingan teknis untuk pengurus BUMDes dan kelompok tani sangat diperlukan agar jajaran yang mengisi BUMDes tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai sehingga dapat menjalankan BUMDes dengan baik. Selain kemampuan teknis seperti ekonomi, akuntansi dan manajerial, pelatihan karakter juga diperlukan agar melahirkan pengelola BUMDes yang jujur, berakhlak mulia dan budi pekerti luhur.

Pengurus BUMDes yang memiliki kemampuan yang mumpuni serta karakter yang baik sangat dibutuhkan agar BUMDes yang dijelankannya dapat mengelola dana dari masyarakat dan pemerintah dengan tepatguna dan tidak diselewengkan untuk kepentingan pribadi maupun kelompok, pada akhirnya segala kegiatan di BUMDes juga bisa dipertanggung jawabkan. BUMDes Garantung Makmur perlu adanya pelatihan rutin guna mengasah dan membuka cakrawala sehingga dapat menjalankan BUMDes dengan baik dalam menggerakkan unit usaha yang BUMDes naungi.

- 6) Masih rendahnya kapasitas pengurus harian

Kinerja sumber daya manusia (SDM) yaitu kapasitas pengurus BUMDes menjadi kunci keberhasilan dan keberkembangnya badan usaha milik desa. Pengurus harus mumpuni dan memiliki kemampuan manajerial kewirausahaan agar lembaga bisa berjalan dengan baik, karena hal ini berpengaruh kepada pertumbuhan laba di dalam suatu badan usaha.

Kembali dalam peran pengurus BUMDes yaitu Dewan Komisaris yang bertindak sebagai pengawas, pengkoordinir dan penasehat operasionalisasi BUMDes dan peran Direktur BUMDes yaitu sebagai pengendali unit kerja yang di bawah wewenangnya. Keduanya harus bekerja sama dalam memajukan unit usaha BUMDes agar langkah dan target yang akan dicapai dapat terlaksana dengan baik.

Dikarenakan masih rendahnya kapasitas pengurus BUMDes Garantung Makmur dalam hal pengelolaan unit usaha, disamping kapasitas dari struktur organisasinya pun masih belum begitu memadai dan belum pada tahap pencapaian visi dan misi yang telah dirumuskan. Perlunya peningkatan kapasitas pengurus BUMDes Garantung Makmur guna meningkatkan kompetensi dari kinerja BUMDes itu sendiri sehingga dapat dirasakan manfaatnya bagi orang banyak. Kapasitas pengurus berhubungan kepada bagaimana arah dan tujuan dari unit usaha yang dikelola BUMDes. Jika tepat sasaran, maka keberhasilan itu akan berdampak pada meningkatnya PADes.

2. Faktor Eksternal

Faktor-faktor internal dalam hal ini dikategorikan kedalam peluang dan ancaman sebagai berikut:

a. *Opportunities* (Peluang BUMDes)

- 1) Kondisi keamanan wilayah yang terjamin untuk pengelola usaha

Kalimantan relatif lebih aman dibandingkan dengan pulau lainnya. Pasalnya, pulau itu terletak lebih jauh dari batas lempeng. Jadi, wilayah ini aman dari bencana alam seperti gempa bumi atau banjir. Menjadi tempat yang strategis untuk mendirikan dan mengelola unit usaha baik dari bidang pertanian, peternakan, perikanan dan perkebunan. Dalam artian akan menjadi peluang baik bagi BUMDes untuk terus mengembangkan unit usaha dengan tujuan mensejahterkan suatu daerah. Apa lagi ditambah isu pemindahan ibu kota negara yang menjanjikan para investor untuk membuat kesepakatan kerja.

- 2) Kebutuhan akan permintaan komoditas permintaan pertanian terutama jagung hibrida yang tinggi

Unit usaha utama dari BUMDes Garantung Makmur sektor agribisnis adalah budidaya jagung hibrida. Saat musim panen tiba, jagung hibrida rutin memasarkannya pada pabrik pakan ternak yakni PT Comfed di Kalimantan Selatan dan penjualan mencapai 300 ton jagung hibrida.

Pada awalnya jagung merupakan tanaman pangan yang menjadi sumber utama karbohidrat setelah beras. Namun, pada perkembangannya, jagung semakin banyak digunakan sebagai bahan pangan pada industri pakan ternak. Di Indonesia terkhusus di pulau kalimantan sendiri permintaan jagung terutama untuk pakan ternak terus meningkat dari tahun ke tahun, seiring berkembangnya industri pakan unggas. Jadi, kebutuhan dan permintaan komoditas permintaan akan jagung hibrida cukup tinggi dan menciptakan peluang bagi para petani melihat peluang tersebut.

Kelompok tani di wilayah ini mengupayakan pengembangan jagung tersebut sebagai kegiatan agribisnis. Terkait hal tersebut Kepala Desa Garantung Supardiono dalam wawancara menyatakan bahwa akan mengupayakan pengembangan jagung tanpa membakar, upaya yang lakukan diantaranya dengan cara mempercepat lalu menghancurkan rumput dengan bahan pengurai dan ini sudah dipraktekkan kelompok tani di Desa Garantung.



Gambar 5.6.

Kegiatan Panen Raya bersama Bupati Pulang Pisau

Menurut Jurnal (Panikkai, 2017) Di Indonesia, jagung lebih banyak digunakan untuk pakan ternak, terutama ternak unggas. Jagung Hibrida secara berkelanjutan merupakan kondisi ideal karena Indonesia memiliki sumber daya alam dan lingkungan agroekologi yang mendukung. Kesenjangan antara penyediaan dan kebutuhan jagung

masih cukup besar karena semakin tingginya permintaan bahan baku pakan dari waktu ke waktu.

Pada tahun 2010, ketersediaan jagung nasional defisit 0.63 juta ton. Apabila tidak ada kebijakan, defisit ketersediaan jagung akan meningkat hingga akhir periode simulasi. Defisit ketersediaan jagung nasional pada tahun 2025 diperkirakan 0.92 juta ton, sedangkan pada tahun 2016 adalah 0,61 juta ton. Hal ini berarti jagung pada tahun 2016 tidak tercapai. Maka kebutuhan akan permintaan komoditas permintaan pertanian terutama jagung hibrida cukup tinggi.

- 3) Dukungan pemerintah pusat, provinsi dan daerah dalam bidang permodalan, promosi dan pemasaran produk

BUMDes Garantung Makmur memiliki modal awal dari anggaran pemerintah desa sebesar Rp100.000.000,00 untuk pembembangan BUMDes dan dikelola langsung oleh direktur, bendahara, sekretaris dan Kepala Bidang Pengelola BUMDes yang di awasi oleh Kepala Desa Garantung. Dengan dana tersebut, BUMDes Garantung Makmur dapat mengembangkan usahanya dan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya serta dapat memberikan suntikan berupa pendapatan asli daerah (PAD).

Untuk menjadikan BUMDes sebagai mesin penggerak ekonomi harus ada dukungan dari pemerintah baik berupa permodalan, pelatihan maupun dukungan lainnya. Desa Garantung sudah dipercaya oleh pemerintah pusat berupa bantuan dibangunnya pabrik pengering jagung kapasitas 7 ton, karena melihat progress usaha jagung yang dikelola oleh BUMDes Garantung Makmur yang cukup prespektif dan dapat diserap oleh pasar. Dalam eksekusinya memang pemerintah belum secara maksimal dalam memberikan dukungan kepada BUMDes terutama dalam alokasi dana yaitu permodalan untuk keberlangsungan dari unit-unit usaha yang dikelola oleh BUMDes demi tercapainya kemaslahatan masyarakat.

4) Dimungkinkan inovasi dengan pengembangan teknologi

Unit usaha BUMDes harus inovatif dan solutif, artinya membawa semangat inovasi dan memberikan atau menjawab dari permasalahan yang ada dengan sebuah solusi. Dengan membuat inovasi dan solusi, maka BUMDes hadir sebagai bagian dari kebaruan usaha di desa dan menjawab persoalan masyarakat.

Perkembangan zaman mengharuskan strategi pengembangan teknologi menjadi peluang BUMDes untuk berinovasi. Sebagai contoh, peneliti memberikan aplikasi *Pahari BUMDes* yang membantu mempermudah BUMDes dalam pengelolaan keuangan dan pencatatan laporan berupa bantuan kepada pengurus dalam pengelolaan administrasi keuangannya sesuai dengan ketentuan dengan berbasis aplikasi.

5) Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten yang semakin membaik

Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah sangat mempengaruhi semua tataran kehidupan masyarakat. Pertumbuhan di pusat ekonomi dapat menentukan perkembangan ekonomi di suatu wilayah, Semakin baik kondisi ekonomi pada suatu wilayah, maka semakin baik juga perkembangan wilayah tersebut. Suatu perekonomian dikatakan lebih baik dan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat ekonomi lebih tinggi dari pada apa yang telah dicapai sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi sendiri adalah salah satu indikator peningkatan kesejahteraan penduduk suatu desa atau Negara. Secara sektoral, perkembangan wilayah terjadi melalui satu atau beberapa pertumbuhan kegiatan ekonomi. Pertumbuhan kegiatan ekonomi akan merangsang diversifikasi kegiatan ekonomi lainnya, terutama kegiatan sektor-sektor yang mempunyai keterkaitan ke depan (*forward linkage*) dan keterkaitan kebelakang (*backward linkage*).

Dengan adanya kebijakan sektor-sektor ekonomi yang berada di daerah diharapkan dapat menciptakan *multiplier effect* terhadap ekonomi dan pengembangan wilayah. Selain itu adanya *multiplier effect* juga dapat berpengaruh terhadap masyarakat dengan adanya lapangan pekerjaan dapat menimbulkan tarikan masyarakat agar dapat bekerja sehingga perekonomian masyarakat pun juga meningkat.

Hal ini juga akan berdampak kepada pendapatan daerah, adanya pendapatan daerah yang meningkat dapat menunjang dan melakukan pengembangan suatu daerah menjadi lebih baik. Hal tersebut akan meningkatkan gairah BUMDes dalam mencapai tujuannya yaitu mensejahterakan masyarakat.

b. Threat (Ancaman)

1) Tingkat persaingan usaha yang semakin tinggi

Persaingan bisnis menjadi salah satu risiko besar yang harus dihadapi para pelaku bisnis. Hal tersebut tidak dapat dicegah bagi pelaku bisnis, karena kreativitas dan inovasi terus akan berkembang mengakibatkan tingkat persaingan usaha semakin tinggi. Keberhasilan dari sebuah BUMDes sangat ditentukan oleh bagaimana mengelola unit usaha dan pemasaran produknya.

Walaupun BUMDes merupakan bisnis yang berwatak *social entrepreneurship*, namun tetap membutuhkan pendapatan untuk mencapai tujuannya. BUMDes dituntut untuk berinovasi dan menyusun strategi yang tepat sasaran agar dapat bersaing.

2) Konsumen cenderung membeli produk lain di tempat selain BUMDes

Ancaman ini berdampak besar pada badan usaha yang sedang mengembangkan usahanya, maka dari itu penting untuk memahami karakteristik perilaku konsumen. Desa Garantung di Kabupaten Pulang Pisau memiliki lingkungan usaha sektor pertanian yang menciptakan pasar monopolistik.

Pada dasarnya konsep pemasaran menekankan orientasi pada kebutuhan dan keinginan konsumen yang didukung oleh kegiatan pemasaran yang terpadu yang ditujukan untuk menciptakan kepuasan pelanggan sebagai kunci untuk keberhasilan mencapai tujuan bisnis. BUMDes yang menaungi beberapa usaha harus mengantisipasi ancaman tersebut dengan meningkatkan pelayanan dan kualitas produk secara bersamaan.

3) Banyaknya toko ritel yang ada di daerah tersebut

Berkembangnya toko ritel seperti *Alfamart*, *Indomaret* dan toko ritel lainnya menjadi ancaman serius bagi Toko BUMDes dalam memasarkan produknya. Maraknya toko ritel membuat unit usaha BUMDes Garantung Makmur yaitu toko desa harus bersaing untuk menarik minat konsumen. Meskipun produk atau jenis yang dijual berbeda namun perkembangnya toko ritel akan mengakibatkan konsumen cenderung membeli peroduk lain selain BUMDes. Toko desa ditempatkan dalam posisi yang lemah, perbedaan karakteristik yang berbanding terbalik semakin memperlemah posisi toko yang dikelola BUMDes tersebut.



Gambar 5.7.

Pengurus harian BUMDes Garantung Makmur

B. Analisis SWOT

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan instrumen pemberdayaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki desanya. Keberadaan BUMDes diharapkan membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan sumber pendapatan asli desa (PADes) yang memungkinkan desa untuk mampu melakukan pembangunan dan untuk peningkatan kesejahteraan secara lebih optimal. Pengembangan BUMDes Garantung Makmur yang ada di Kabupaten Pulang Pisau tentunya memerlukan strategi-strategi yang tepat agar pengembangan yang dilakukan dapat sejalan dengan tujuan pengembangan.

BUMDes Garantung Makmur memerlukan strategi pengembangan dan untuk merumuskan strategi tersebut, peneliti menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah sebuah analisis untuk merumuskan strategi perusahaan dengan cara mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis. Analisis ini didasarkan pada logika dimana dalam satu kesempatan dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*) serta dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*).

Proses pengambilan keputusan strategi akan selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategi (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi saat ini (Rangkuti, 2014).

Penentuan sebuah strategi menggunakan analisis SWOT ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan yang terakhir adalah tahap pengambilan keputusan. Untuk merumuskan strategi dalam pengembangan BUMDes Garantung Makmur, peneliti menggunakan analisis SWOT dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebagai tahap pengumpulan data. Hasil identifikasi tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1.

Matriks Faktor Internal dan Faktor Eksternal BUMDes Garantung Makmur

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan	Peluang
1. Lokasi BUMDes yang strategis	1. Kondisi keamanan wilayah yang terjamin untuk pengelola usaha
2. Unit usaha yang beragam	2. Kualitas produk belum sepenuhnya diakui oleh konsumen
3. Sarana dan prasarana penunjang yang memadai	3. Kebutuhan dan permintaan komoditas permintaan pertanian terutama jagung hibrida yang tinggi
4. Potensi SDA yang besar pada sektor pertanian	4. Dukungan pemerintah pusat, provinsi dan daerah dalam bidang permodalan, promosi dan pemasaran produk
5. Ada hubungan baik yang baik antara masyarakat dan pemerintah desa	5. Dimungkinkan inovasi dengan kesejahteraan masyarakat
6. Progress usaha agribisnis jagung hibrida yang cukup prespektif dan dapat diserap oleh desa	6. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten yang semakin membaik
7. Memberikan jaminan kualitas terhadap produk yang di tawarkan	
8. Usaha penyewaan jasa alsintan yang dapat membantu kelompok tani dalam pengelolaan lahan dengan efisien dan lebih baik	
9. Produk dari toko desa yang dapat bersaing	
10. Dapat menciptakan kesepakatan kerja dengan pihak lain	
11. Berpeluang untuk mengembangkan unit usaha lain	
12. Dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat	
13. Kegiatan BUMDes dapat memicu peningkatan PADes	

Lanjutan Tabel 5.1.

Kelemahan	Ancaman
1. Pengelolaan unit usaha rumah kompos yang belum optimal	1. Tingkat persaingan usaha yang semakin tinggi
2. Keterbatasan pengurus harian dalam penguasaan IPTEK	2. Konsumen cenderung memberi produk lain di tempat selain BUMDes
3. Kurangnya pelatihan seperti bimbingan teknis terhadap BUMDes dan kelompok tani	3. Menjamurnya toko ritel yang ada di daerah tersebut
4. Unit usaha KUBK belum dioptimalkan	
5. Masih rendahnya kapasitas pengurus harian BUMDes	

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Faktor-faktor yang ada pada tabel diatas perlu diberikan rating untuk selanjutnya dianalisis. Untuk mengetahui rating dari faktor-faktor tersebut, peneliti menggunakan kuesioner yang diberikan kepada pengurus BUMDes, pemerintah daerah dan Masyarakat Desa Garantung terlebih dahulu.

Skala yang digunakan dalam setiap angket yaitu rating 1 sampai 4, dimana rating atau skor 1 menunjukkan rating atau skor paling rendah, sedangkan rating atau skor 4 menunjukkan rating atau skor paling tinggi untuk setiap faktor yang dinilai. Apabila ratingnya 3 dan 4, maka menunjukkan kualitas yang tinggi bagi setiap faktornya, sebaliknya ketika ratingnya 1 dan 2 akan menunjukkan kualitas yang rendah bagi setiap faktornya. Setiap aspek diukur menggunakan angket yang berisikan 29 pertanyaan kepada responden. Untuk menentukan kriteria kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terlebih dahulu dicari panjang kelas interval dengan perhitungan sebagai berikut:

Skor tertinggi (x_t) : 4

Skor terendah (x_r) : 1

Rumus Rentang: $R = x_t - x_r$

$$R = 4 - 1$$

$$R = 3$$

Panjang kelas interval: $P = R / x_t$

$$P = 3/4$$

$$= 0,75$$

Menggunakan panjang kelas 0,75 dan rating terendah 1 maka dapat dibuat kriteria sebagai berikut:

Tabel 5.2.

Kriteria Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Dan Ancaman

No	Interval	Keterangan
1	3,26 - 4,00	Sangat tinggi
2	2,51 - 3,25	Tinggi
3	1,76 - 2,50	Rendah
4	1,00 - 1,75	Sangat Rendah

Sumber: Hasil Olah perhitungan data

Setelah mengetahui panjang kelas intervalnya, maka data bisa diolah mengikuti kriteria seperti yang ditampilkan pada table 5.2.

1. Faktor Kekuatan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, BUMDes Garantung Makmur memiliki beberapa kekuatan yang dapat dijadikan sebagai modal pengembangan BUMDes. Kekuatan tersebut meliputi potensi sumber daya alam yang besar pada sektor pertanian dan usaha agribisnis jagung hibrida yang cukup prespektif dan dapat diserap oleh desa. Selain itu, usaha penyewaan jasa alsintan yang dapat membantu kelompok tani dalam pengelolaan lahan dengan efisien dan lebih baik. Berikut data rata-rata tanggapan responden terhadap kekuatan pengembangan BUMDes Garantung Makmur yang sudah diolah dan peneliti susun.

Tabel 5.3.
Mean Kekuatan BUMDes Garantung Makmur

No	Kekuatan	Mean	Keterangan
1	Lokasi BUMDes yang strategis	3,16	Tinggi
2	Unit usaha yang beragam	3,28	Sangat Tinggi
3	Sarana dan prasarana penunjang yang memadai	3,00	Tinggi
4	Potensi SDA yang besar pada sektor pertanian	3,16	Tinggi
5	Ada hubungan baik yang baik antara masyarakat dan pemerintah desa	3,04	Tinggi
6	Progress usaha agribisnis jagung hibrida yang cukup prospektif dan dapat diserap oleh desa	3,55	Sangat Tinggi
7	Memberikan jaminan kualitas terhadap produk yang ditawarkan	2,97	Tinggi
8	Usaha penyewaan jasa alsintan yang dapat membantu kelompok tani dalam pengelolaan lahan dengan efisien dan lebih baik	3,11	Tinggi
9	Produk dari toko desa yang dapat bersaing	2,85	Tinggi
10	Dapat menciptakan kesepakatan kerja dengan pihak lain	3,05	Tinggi
11	Berpeluang untuk mengembangkan unit usaha lain	2,94	Tinggi
12	Dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat	3,02	Tinggi
13	Kegiatan BUMDes dapat memicu peningkatan PADes	3,14	Tinggi
Mean		3,10	Tinggi

Sumber: hasil olah data penelitian

Dapat dilihat dari table 5.3. hasil dari olah data menyimpulkan bahwa rata-rata kekuatan yang dimiliki oleh BUMDes Garantung Makmur adalah sebesar 3,10 yang artinya BUMDes Garantung Makmur memiliki kekuatan yang tinggi dalam hal kekuatan untuk pengembangan unit usaha dengan tujuan mengangkat potensi desa dan memperoleh PADes demi mensejahterakan masyarakat.

Dari masing-masing faktor kekuatan dalam pengembangan BUMDes Garantung Makmur, faktor unit usaha yang beragam berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 3,28 pada interval 3,26-4,00.

Keberagaman menjadi kekuatan usaha dan dapat memunculkan peluang yang baik. Dari keenam unit usaha BUMDes diharapkan mampu menjadi tulang punggung perekonomian agar dapat menggalakan pembangunan dan mencapai kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Garantung Kabupaten Pulang Pisau.

Faktor kekuatan yang memiliki nilai sangat tinggi kedua adalah progress usaha agribisnis jagung hibrida yang cukup prespektif dan dapat diserap oleh desa dengan rata-rata 3,55. Agribisnis jagung hibrida merupakan unit usaha utama yang dikelola oleh BUMDes Garantung Makmur dan sudah menghasilkan dengan rutin memasarkannya kepada pihak terkait. Hasil dengan rata-rata tertinggi pada agribisnis jagung hibrida menunjukkan begitu besarnya antusiasme para petani yang menumbuhkan optimisme kepada pengurus BUMDes untuk menggalakan pada sektor agribisnis.

Selanjutnya untuk faktor kekuatan yang berada pada kategori tinggi yaitu lokasi BUMDes yang strategis dengan rata-rata 3,16, sarana dan prasarana penunjang yang memadai dengan rata-rata 3,00, potensi sumber daya alam yang besar pada sektor pertanian dengan rata-rata 3,16, selanjutnya ada hubungan baik yang baik antara masyarakat dan pemerintah desa dengan rata-rata 3,04 dan usaha penyewaan jasa alsintan yang dapat membantu kelompok tani dalam pengelolaan lahan dengan efisien dan lebih baik dengan rata-rata 3,11. Hal tersebut menjadi kekuatan BUMDes Garantung Makmur untuk mencapai tujuan dari BUMDes yaitu menjadikan desa mandiri.

Produk yang di jual oleh toko desa yang dapat bersaing memiliki rata-rata penilaian yang termasuk dalam kategori tinggi, namun diantara kesepuluh faktor kekuatan yang ada, produk toko desa memiliki rata-rata penilaian paling rendah yaitu 2,85. Sejauh ini toko desa yang dikelola BUMDes hanya menjual obat-obatan pertanian.

Ada dua faktor yang menunjukkan rata-rata yang sama yaitu berpeluang untuk mengembangkan unit usaha lain dan kualitas produk diakui oleh konsumen dengan rata-rata 2,94 yang termasuk dalam katagori tinggi. Kekuatan lainnya yaitu dapat menciptakan kesepakatan kerja dengan pihak lain dengan rata-rata 3,05, mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan rata-rata 3,02 dan kegiatan BUMDes dapat memicu peningkatan PADes dengan rata-rata 3,14.

Sesuai dalam visinya BUMDes Garantung Makmur mewujudkan desa yang sejahtera dan misinya yaitu meningkatkan pendapatan anggaran desa, meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran dan mensejahterakan masyarakat desa dengan harapan BUMDes menjadi mesin yang akan menggerakkan roda perekonomian desa. BUMDes Garantung Makmur diharapkan dapat menjadi lembaga kunci penggerak ekonomi desa, yang menjadi kunci untuk memicu pergerakan ekonomi desa ke depannya.

2. Faktor Kelemahan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kelemahan dari BUMDes Garantung Makmur dan berikut rata-rata penilaian responden terhadap kelemahan BUMDes Garantung Makmur. Untuk lebih detail ada pada tabel berikut:

Tabel 5.4.
Mean Kelemahan BUMDes Garantung Makmur

No	Kekuatan	Mean	Keterangan
1	Pengelolaan unit usaha rumah kompos yang belum optimal	3,15	Tinggi
2	Kualitas produk belum sepenuhnya diakui oleh konsumen	2,94	Tinggi
3	Keterbatasan pengurus harian dalam penguasaan IPTEK	2,65	Tinggi
4	Kurangnya pelatihan seperti bimbingan teknis terhadap BUMDes dan kelompok tani	2,63	Tinggi
5	Unit usaha KUBK belum dioptimalkan	2,89	Tinggi
6	Masih rendahnya kapasitas pengurus	2,57	Tinggi
Mean		2,81	Tinggi

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 5.4 rata-rata kelemahan dalam pengembangan BUMDes Garantung Makmur adalah sebesar 2,81 yang berada pada interval 2,51-3,25 yang artinya termasuk dalam kategori tinggi. Kelemahan yang ada pada BUMDes Garantung Makmur perlu diperhatikan dan ditangani supaya tidak menghambat pengembangan BUMDes terlebih kelemahan tersebut termasuk dalam kategori yang tinggi.

Kelemahan yang dimiliki BUMDes Garantung Makmur meliputi pengelolaan unit usaha yang belum optimal dengan rata-rata 3,15. Belum optimalnya unit usaha merupakan masalah yang hampir dialami oleh BUMDes di Kabupaten Pulang Pisau terutama BUMDes Garantung Makmur. BUMDes ini memang sudah melihat peluang pada sektor agribisnis namun perlu dimaksimalkan lagi, BUMDes juga mempunyai 5 unit usaha lain yang patut untuk dioptimalkan dari segi pengolahan, pemasaran dan perekonomian yang berhubungan pada PADes. Kelemahan selanjutnya yaitu kualitas produk belum sepenuhnya diakui oleh konsumen dengan rata-rata 2,94 dengan interval tinggi.

Kelemahan yang lainnya dari BUMDes Garantung Makmur yaitu keterbatasan pengurus harian dalam penguasaan IPTEK dengan rata-rata 2,65. IPTEK menjadi instrument penting dalam pengembangan BUMDes karena teknologi bisa mendukung unit usaha yang dijalankan oleh menjadi lebih efisien. Berbagai bidang bisnis bisa ditunjang dengan adanya teknologi yang dioptimalkan penggunaannya. BUMDes akan cepat berkembang jika ditunjang dengan teknologi yang sudah ada dan ditingkatkan intensitas penggunaannya dengan bijak. Keuntungan dalam bisnis akan menjadi meningkat jika penggunaan teknologi dilakukan dengan benar dan sesuai dengan kebutuhan bisnis yang ada. Namun, BUMDes Garantung belum sampai pada tahap tersebut.

Kurangnya pelatihan seperti bimbingan teknis terhadap BUMDes dan kelompok tani dengan rata-rata 2,63 dan masih rendahnya kapasitas pengurus dengan rata-rata 2,57. Saat ini BUMDes Garantung dikelola langsung oleh masyarakat sekitar yang memang tidak semua pengurus ahli tentang masalah entrepreneur dan perekonomian. Selama ini pengurus hanya berusaha mengembangkan BUMDes dengan baik sesuai perannya di suatu desa. Pengurus masih memerlukan pelatihan guna meningkatkan kualitas pengelolaan. Masalah atau kelemahan kapasitas pengurus dan sumber daya manusia profesional dalam pengelolaan dapat di atasi oleh pemerintah ataupun BPMDes dengan cara memberikan pelatihan khusus berupa bimbingan teknis.

Selanjutnya, unit usaha KUBK belum dioptimalkan dengan rata-rata 2,89 dan kurangnya partisipasi masyarakat dengan rata-rata 2,62. Kelemahan-kelemahan yang ada dalam pengembangan BUMDes Garantung Makmur perlu dievaluasi agar tumbuh solusi dalam menentukan target dalam pengembangannya.

3. Faktor Peluang

Dalam pengembangan BUMDes Garantung Makmur terdapat beberapa faktor yang dapat dijadikan sebagai peluang yang mampu mendorong pengembangan BUMDes Garantung Makmur. Ada 9 buah faktor pertanyaan yang menjurus kepada peluang BUMDes yang telah disusun oleh peneliti pada saat proses observasi dan wawancara. Untuk lebih detail ada pada tabel berikut:

Tabel 5.5.

Mean Peluang BUMDes Garantung Makmur

No	Kekuatan	Mean	Keterangan
1	Kondisi keamanan wilayah yang terjamin untuk pengelola usaha	2,98	Tinggi
2	Kebutuhan dan permintaan komoditas permintaan pertanian terutama jagung hibrida yang tinggi	3,31	Sangat Tinggi
3	Dukungan pemerintah pusat, provinsi dan daerah dalam bidang permodalan, promosi dan pemasaran produk	3,09	Tinggi
4	Dimungkinkan inovasi dengan pengembangan teknologi	3,13	Tinggi
5	Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten yang semakin membaik	3,12	Tinggi
Mean		3,13	Tinggi

Sumber: hasil olah data penelitian

Mean peluang pengembangan BUMDes Garantung Makmur adalah 3,13 yang berada pada interval 2,51 - 3,25 termasuk dalam kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa BUMDes tersebut memiliki peluang yang tinggi. Peluang yang memiliki rata-rata sangat tinggi adalah kebutuhan dan permintaan komoditas permintaan pertanian terutama jagung hibrida yang tinggi dengan rata-rata 3,31.

Peluang terbesar BUMDes Garantung Makmur ada pada agribisnis jagung hibrida. Jika Permintaan semakin besar maka harga relatif naik dan akan membuka peluang unit usaha ini untuk memajukan BUMDes. Peluang lainnya yaitu dimungkinkannya inovasi dengan pengembangan teknologi dengan rata-rata 3,13, selanjutnya kondisi keamanan wilayah yang terjamin untuk pengelola usaha dengan rata-rata 2,98, lalu pertumbuhan ekonomi di kabupaten yang semakin membaik dengan rata-rata 3,12 dan dukungan pemerintah pusat, provinsi dan daerah dalam bidang permodalan, promosi dan pemasaran produk dengan rata-rata 3,09. Dukungan pemerintah pusat sangat berpengaruh kepada pengembangan BUMDes dan bukan hanya persoalan bisa memunculkan PADes saja, tetapi bisa menjadi membangun ekonomi kreatif bagi desa tersebut.

4. Faktor Ancaman

Terdapat beberapa faktor ancaman yang dapat menjadi penghambat pengembangan BUMDes Garantung Makmur dan berikut nilai rata-rata tanggapan responden terhadap ancaman yang ada. Ada 4 buah faktor pertanyaan yang menjurus kepada ancaman BUMDes yang telah disusun oleh peneliti pada saat proses observasi dan wawancara. Untuk lebih detail ada pada tabel berikut:

Tabel 5.6.

Mean Ancaman BUMDes Garantung Makmur

No	Kekuatan	Mean	Keterangan
1	Tingkat persaingan usaha yang semakin tinggi	2,90	Tinggi
2	Konsumen cenderung membeli produk lain di tempat selain BUMDes	2,56	Tinggi
3	Menjamurnya toko ritel yang ada di daerah tersebut	2,74	Tinggi
Mean		2,73	Tinggi

Sumber: hasil olah data penelitian

Secara keseluruhan hasil rata-rata faktor ancaman pengembangan BUMDes Garantung Makmur adalah sebesar 2,73 yang berada pada interval 2,51-3,25 termasuk pada kategori tinggi. Tingginya ancaman terhadap pengembangan BUMDes Garantung Makmur ini perlu diantisipasi agar tidak begitu berpengaruh terhadap pengembangan BUMDes Garantung Makmur.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam tabel 5.6 menunjukkan bahwa ancaman yang perlu mendapat perhatian khusus adalah ancaman tingkat persaingan usaha yang semakin tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 2,90 pada kategori tinggi. Persaingan bisnis menjadi salah satu risiko besar yang harus dihadapi para pelaku bisnis. Jika badan usaha tidak mampu mengelola bisnisnya maka akan tertinggal dan kemungkinan terburuknya suatu perusahaan harus gulung tikar.

Berhubungan dengan faktor konsumen yang cenderung membeli produk lain di tempat selain BUMDes dengan rata-rata 2,56 pada katagori tinggi. Ancaman ini berdampak besar pada badan usaha yang sedang mengembangkan usahanya, maka dari itu penting untuk memahami karakteristik perilaku konsumen dan terus berinovasi agar dapat menarik para pembeli. Ancaman Selanjutnya banyaknya toko ritel yang ada di daerah tersebut rata-rata 2,74 yang memberikan dampak ancaman yang perlu diperhatikan.

5. Faktor Strategi Internal dan Strategi Eksternal

Sebelum dilakukan penyusunan matriks SWOT sebagai alat penentuan strategi, terlebih dahulu dilakukan analisis faktor strategi internal dan analisis faktor strategi eksternal. Analisis tersebut menggunakan matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis*) untuk faktor strategis internal dan matriks EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis*) untuk faktor strategi eksternal.

Analisis internal perlu dilakukan guna mengetahui faktor kekuatan yang akan digunakan dalam pengembangan dan mengantisipasi faktor kelemahan yang ada. Sedangkan analisis eksternal dilakukan untuk melihat faktor peluang yang dapat dimanfaatkan dan faktor ancaman yang harus dihindari. Dalam pembuatan matriks IFAS dan matriks EFAS perlu diketahui bobot dari masing-masing variabel faktor internal maupun eksternal untuk memperoleh skor setiap variabel dari faktor internal dan eksternal yang mana skor tersebut merupakan hasil perkalian dari bobot dan rating.

Penentuan bobot atau integriti ditentukan berdasarkan pakar, setiap variabel dapat diperoleh dari hasil mean setiap variabel dibagi dengan mean total faktor strategi internal dan eksternal. Sedangkan untuk rating sendiri diperoleh dari hasil penilaian responden terhadap BUMDes Garantung Makmur. Skor total dari hasil perhitungan di matriks IFAS dan EFAS ini menunjukkan bagaimana BUMDes Garantung Makmur bereaksi terhadap faktor-faktor strategi internal dan eksternalnya. Untuk lebih detail ada pada tabel berikut:

Tabel 5.7. IFAS

Faktor Strategi Internal BUMDes Garantung Makmur

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
1) Lokasi BUMDes yang strategis	0,0553	3	0,1660
2) Unit usaha yang beragam	0,0574	3	0,1723
3) Sarana dan prasarana penunjang yang memadai	0,0525	3	0,1576
4) Potensi SDA yang besar pada sektor pertanian	0,0553	3	0,1660
5) Ada hubungan baik yang baik antara masyarakat dan pemerintah desa	0,0532	3	0,1597
6) Progress usaha agribisnis jagung hibrida yang cukup prospektif dan dapat diserap oleh desa	0,0622	4	0,2487
7) Memberikan jaminan kualitas terhadap produk yang ditawarkan	0,0520	3	0,1560
8) Usaha Penyewaan jasa alsintan yang dapat membantu kelompok tani dalam pengelolaan lahan dengan efisien dan lebih baik	0,0545	3	0,1634
9) Produk dari toko desa yang dapat bersaing	0,0499	3	0,1497
10) Dapat menciptakan kesepakatan kerja dengan pihak lain	0,0534	3	0,1602
11) Berpeluang untuk mengembangkan unit usaha lain	0,0515	3	0,1545
12) Dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat	0,0529	3	0,1587
13) Kegiatan BUMDes dapat memicu peningkatan PADes	0,0550	3	0,1650
Total kekuatan			2,1779
14) Pengelolaan unit usaha yang belum optimal	0,0552	3	0,1655
15) Kualitas produk belum sepenuhnya diakui oleh konsumen	0,0515	3	0,1545
16) Keterbatasan pengurus harian dalam penguasaan IPTEK	0,0464	3	0,1392
17) Kurangnya pelatihan seperti bimbingan teknis terhadap BUMDes dan kelompok tani	0,0461	3	0,1382
18) Unit usaha KUBK belum dioptimalkan	0,0506	3	0,1518
19) Masih rendahnya kapasitas pengurus	0,0450	3	0,1350
Total kelemahan			0,8842
Total Faktor Internal	1,000		3,0622

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui total skor analisis IFAS BUMDes Garantung Makmur adalah sebesar 3,0622 meliputi skor variabel kekuatan sebesar 2,1779 dan skor variabel kelemahan sebesar 0,8842. Dari segi internal, variabel kekuatan memiliki skor lebih tinggi dari pada variabel kelemahan yang artinya BUMDes Garantung Makmur memiliki modal yang cukup untuk melakukan pengembangan karena dari segi internal sendiri kekuatannya lebih dominan daripada kelemahannya.

Tabel 5.8. EFAS

Faktor Strategi Eksternal BUMDes Garantung Makmur

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
1) Kondisi keamanan wilayah yang terjamin untuk pengelola usaha	0,1022	3	0,3065
2) Kebutuhan dan permintaan komoditas permintaan pertanian terutama jagung hibrida yang tinggi	0,1135	3	0,3404
3) Dukungan pemerintah pusat, provinsi dan daerah dalam bidang permodalan, promosi dan pemasaran produk	0,1059	3	0,3178
4) Dimungkinkan inovasi dengan pengembangan teknologi	0,1073	3	0,3219
5) Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten yang semakin membaik	0,1070	3	0,3209
Total Peluang			1,9677
6) Tingkat persaingan usaha yang semakin tinggi	0,0994	3	0,2983
7) Konsumen cenderung memberi produk lain di tempat selain BUMDes	0,0878	3	0,2633
8) Menjamurnya toko ritel yang ada di daerah tersebut	0,0939	3	0,2818
Total Ancaman			1,0323
Total Faktor Eksternal	1,000		3,0000

Sumber: hasil olah data penelitian

Tabel 5.8. merupakan tabel EFAS yang digunakan dalam analisis SWOT sebagai salah satu model untuk tahap pengumpulan data. Analisis eksternal mengenai peluang dan ancaman perlu dilakukan sebelum penerapan strategi pengembangan. Berdasarkan tabel 5.8. di atas total skor faktor eksternal adalah 3,00 dengan nilai total peluang sebesar 1,9677 dan total nilai ancaman sebesar 1,0323. Total nilai peluang lebih besar dari pada total nilai ancaman, sehingga dalam pengembangan BUMDes Garantung Makmur dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk mengantisipasi ancaman yang dapat menghambat pengembangan BUMDes Garantung Makmur.

Dilihat dari table 5.7 yang menunjukkan faktor internal BUMDes Garantung Makmur dengan bobot terbesar adalah faktor progress usaha agribisnis jagung hibrida yang cukup prespektif dan dapat diserap oleh desa dengan integritas 0,0622, sedangkan bobot terendah adalah faktor masih rendahnya kapasitas pengurus dengan integritas 0,0450. Pada tabel 5.8 menunjukkan faktor eksternal BUMDes Garantung Makmur dengan bobot terbesar adalah kebutuhan dan permintaan komoditas permintaan pertanian terutama jagung hibrida yang tinggi dengan integritas 0,1135, sedangkan bobot terendah adalah konsumen cenderung memberi produk lain di tempat selain BUMDes dengan integritas 0.0878.

Setelah dilakukan pengumpulan data dan perhitungan dari setiap faktor menggunakan matriks IFAS dan EFAS, maka diperoleh nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Untuk merumuskan analisis SWOT, harus terlebih dahulu mencari sumbu X dan sumbu Y (X;Y). Sumbu X diperoleh dari hasil S dikurang W dibagi 2, sedangkan untuk memperoleh sumbu Y yaitu dengan hasil dari O dikurang T dibagi 2. Hasil perhitungan ditampilkan dalam table berikut:

Tabel 5.9.
Hasil Perhitungan

No	Uraian	Nilai
1	Faktor Internal	
	1) Kekuatan	2,1779
	2) Kelemahan	0,8842
2	Faktor Eskternal	
	3) Peluang	1,9677
	4) Ancaman	1,0323

Sumber: hasil olah data penelitian

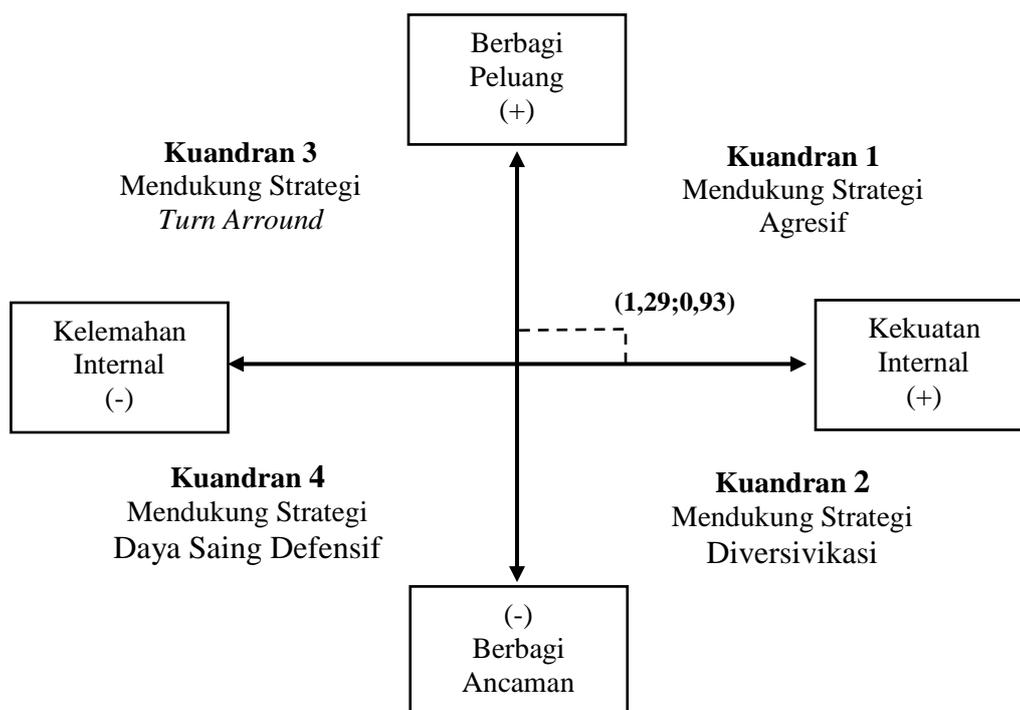
Kekuatan - kelemahan : $2,1779 - 0,8842 = 1,2937$ (X)

Peluang - ancaman : $1,9677 - 1,0323 = 0,9354$ (Y)

X;Y = 1,29;0,93

Tabel 5.9 menunjukkan perhitungan dari faktor internal dan faktor eksternal hasil dari perhitungan IFAS dan EFAS yang telah diolah sebelumnya. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil total nilai peluang dan kekuatan lebih besar dari pada kelemahan dan ancaman. Dengan demikian maka dapat diterapkan strategi pengembangan dengan cara memanfaatkan semaksimal mungkin kekuatan yang dimiliki dan berusaha mengurangi kelemahan yang ada.

Selain itu, peluang yang ada juga harus dimanfaatkan sebaik mungkin guna mengantisipasi ancaman. Nilai akhir hasil perhitungan di atas dapat dimasukkan dalam analisis SWOT untuk melihat posisi pengembangan BUMDes Garantung Makmur sebagai berikut:



Gambar 5.8.

Analisis SWOT BUMDes Garantung Makmur

Posisi pengembangan BUMDes Garantung berada pada kuadran 1, yang berarti mendukung strategi agresif. Strategi agresif adalah strategi yang digunakan untuk mencapai prestasi yang ditargetkan dengan cara membuat program-program atau tindakan mendobrak rintangan. Kuadran 1 mendukung strategi agresif dalam posisi positif-positif dan posisi pada kuadran 1 merupakan posisi dengan situasi yang sangat menguntungkan bagi pengembangan BUMDes Garantung Makmur karena memiliki peluang dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan.

Strategi yang harus diterapkan pada posisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*). Menjaga kekuatan yang dimiliki serta memanfaatkan peluang yang ada dapat menjadi strategi yang tepat untuk pengembangan BUMDes Garantung Makmur sebagai penggerak ekonomi perdesaan di Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah.

6. Strategi SWOT dan Kebijakan Strategi Pengembangan

Setelah dilakukan analisis dan diketahui hasil kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman maka dapat dibuat matrik SWOT sebagai salah satu alat untuk merumuskannya strategi apa yang dapat digunakan untuk pengembangan BUMDes Garantung Makmur dengan memanfaatkan peluang dan kekuatan yang ada untuk mengatasi kelemahan dan ancaman.

Perumusan dalam menyusun matrik SWOT faktor internal dan eksternal BUMDes Garantung Makmur, peneliti harus menemukan strategi SO, WO, ST dan WT dari faktor SWOT yang telah disusun. Cara menyusun strategi SO yaitu dengan menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dan cara menyusun strategi WO yaitu dengan cara menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan pekuang. Selanjutnya cara menyusun strategi ST yaitu dengan menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, sedangkan WT cara menyusunnya yaitu dengan menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Penyusunan ini ditampilkan pada table berikut:

Tabel 5.10.

Matrik SWOT Faktor Internal Dan Eksternal Garantung Makmur

	Strengths (S)	Weakness (W)
<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi BUMDes yang strategis. 2. Unit usaha yang beragam. 3. Sarana dan prasarana penunjang yang memadai. 4. Potensi SDA yang besar pada sektor pertanian. 5. Ada hubungan baik yang baik antara masyarakat dan pemerintah desa. 6. Progress usaha agribisnis jagung hibrida yang cukup prospektif dan dapat diserap oleh desa. 7. Memberikan jaminan kualitas terhadap produk yang ditawarkan. 8. Usaha penyewaan jasa alsintan yang dapat membantu kelompok tani dalam pengelolaan lahan dengan efisien dan lebih baik. 9. Produk dari toko desa yang dapat bersaing. 10. Dapat menciptakan kesepakatan kerja dengan pihak lain. 11. Berpeluang untuk mengembangkan unit usaha lain 12. Mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. 13. Kegiatan BUMDes dapat memicu peningkatan PADes. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan unit usaha rumah kompos yang belum optimal. 2. Kualitas produk belum sepenuhnya diakui oleh konsumen. 3. Keterbatasan pengurus harian dalam penguasaan IPTEK 4. Kurangnya pelatihan seperti bimbingan teknis terhadap BUMDes dan kelompok tani. 5. Unit usaha KUBK belum dioptimalkan. 6. Masih rendahnya kapasitas pengurus harian.

Lanjutan Tabel 5.10

Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
<p>1. Kondisi keamanan wilayah yang terjamin untuk pengelola usaha.</p> <p>2. Kebutuhan dan permintaan komoditas permintaan pertanian terutama jagung hibrida yang tinggi.</p> <p>3. Dukungan pemerintah pusat, provinsi dan daerah dalam bidang permodalan, promosi dan pemasaran produk.</p> <p>4. Dimungkinkan inovasi dengan pengembangan teknologi.</p> <p>5. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten yang semakin membaik.</p>	<p>a. Memaksimalkan pengembangan unit usaha agribisnis karena memiliki peluang dalam sektor pertanian.</p> <p>b. Mengembangkan unit bisnis sektor pertanian dengan IPTEK yang lebih baik.</p> <p>c. Kerjasama antar pemerintah dan masyarakat desa dalam mengelola penyewaan jasa alsintan.</p> <p>d. Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk berinovasi dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>e. Memprioritaskan dana desa dalam mengembangkan unit usaha yang ada agar dapat mengembangkan unit usaha lain yang berpeluang seperti argowisata untuk meningkatkan PADes.</p>	<p>a. Mengoptimalkan unit usaha rumah kompos untuk menciptakan potensi dalam meningkatkan produktifitas pertanian</p> <p>b. Diadakannya bimbingan teknis dan pelatihan rutin kepada pengurus BUMDes serta melibatkan masyarakat.</p> <p>c. Meningkatkan lembaga BUMDes untuk asosiasi bagi para petani jagung hibrida dan karet (KUBK) sehingga keberadaannya menjadi kuat.</p> <p>d. Meningkatkan kualitas SDM yang sadar akan pentingnya pengembangan teknologi.</p>

Lanjutan Tabel 5.10

Treaths (T)	Strategi ST	Strategi WT
<p>1. Tingkat persaingan usaha yang semakin tinggi.</p> <p>2. Konsumen cenderung membeli produk lain di tempat selain BUMDes.</p> <p>3. Menjamurnya toko ritel yang ada di daerah tersebut</p>	<p>a. Memberikan pelayanan dan pemahaman fungsi BUMDes yang baik agar masyarakat dapat mempercayai BUMDes sepenuhnya.</p> <p>b. Memanfaatkan sarana dan prasarana BUMDes dalam mengoptimalkan unit usaha agar dapat bersaing dengan lembaga lainnya.</p> <p>c. Mempertahankan kualitas produk agar dapat bersaing dengan banyaknya toko ritel.</p> <p>d. Menjunjung kejujuran berwirausaha dalam menghadapi persaingan yang semakin tinggi.</p>	<p>a. Meningkatkan kinerja dari pengelola unit usaha yang ada untuk melakukan pengembangan yang inovatif.</p> <p>b. Meningkatkan kapasitas pengurus agar dapat mengelola unit usaha dengan baik untuk meningkatkan PADes.</p> <p>c. Meningkatkan mutu dan kualitas produk untuk menjaga dan <i>maintenance</i> loyalitas konsumen.</p>

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan menggunakan diagram SWOT, pengembangan BUMDes Garantung Makmur berada pada kuadran I yang mendukung strategi agresif dan berdasarkan matriks SWOT diatas alternatif strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan BUMDes Garantung Makmur adalah strategi SO (*Streangths and Opportunities*). Strategi SO merupakan strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan dan peluang yang ada dalam pengembangan. Dari hasil analisis lingkungan internal dan eksternal diatas, maka kebijakan pengembangan BUMDes Garantung Makmur adalah:

1. Memaksimalkan pengembangan unit usaha agribisnis karena memiliki peluang dalam sektor pertanian. Unit usaha jagung hibrida merupakan unit usaha utama yang dikelola oleh BUMDes Garantung Makmur. Kekuatan yang ada di Desa Garantung juga pada sektor pertanian. Kemajuan dari unit usaha ini cukup perespektif karena budidaya jagung hibrida dapat tumbuh subur. BUMDes Garantung Makmur sudah membina kelompok tani dengan 250 hektar lahan dan unit usaha ini dapat diserap oleh pasar dimana BUMDes Garantung Makmur memfasilitasi penjualan dengan mengirimkan 300 ton jagung hibrida dalam satu musim panen kepada pabrik pakan ternak yakni PT Comfed di Kalimantan Selatan.
2. Mengembangkan unit bisnis sektor pertanian dengan IPTEK yang lebih baik. Ilmu pengetahuan dan teknologi sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting sehingga mempengaruhi kehidupan masyarakat luas. Menjadi lebih efisien dan efektif jika memanfaatkan IPTEK dalam pengembangan BUMDes dalam pengelolaan unit usahanya. Aplikasi *PAHARI BUMDes* merupakan instrumen berupa wujud awal yang diberikan oleh peneliti kepada BUMDes Garantung Makmur dalam meningkatkan pengetahuan tergadap IPTEK yang membawa kepada pemanfaatan teknologi.
3. Kerjasama antar pemerintah dan masyarakat desa dalam mengelola penyewaan jasa alsintan. Untuk menjadikan BUMDes sebagai mesin

penggerak ekonomi, dukungan dari pemerintah sangat berpengaruh baik dari sisi permodalan, pelatihan maupun dukungan lainnya. Pengelolaan alat mesin pertanian yang baik akan menguntungkan para petani. Alsintan sangat dibutuhkan para petani untuk mempercepat pengolahan tanah, pembersihan lahan, penyediaan air, peningkatan indeks pertanaman, mengurangi kehilangan hasil dan sebagainya dalam rangka efisiensi usaha tani. Keberadaan alsintan dapat menghemat biaya pengolahan lahan anggota kelompok tani dan waktu serta tenaga yang terbuang lebih sedikit. Dalam keterlibatan masyarakat dan *support* dari pemerintah desa semakin memberi kekuatan bagi BUMDes dalam memajukan ekonomi lokal.

4. Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk berinovasi dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Unit usaha BUMDes harus inovatif dan solutif, artinya membawa semangat inovasi dan memberikan atau menjawab dari permasalahan yang ada dengan sebuah solusi. Dengan membuat strategi yang inovasi dan solusi, maka BUMDes hadir sebagai bagian dari kebaruan usaha di desa dan menjawab persoalan masyarakat demi terciptanya kesejahteraan masyarakat.
5. Memprioritaskan dana desa dalam mengembangkan unit usaha yang ada agar dapat mengembangkan unit usaha lain yang berpotensi seperti agrowisata untuk meningkatkan PADes. Perencanaan penganggaran akan dilaksanakan pada tahun depan dengan mengusung agrowisata dalam bidang pertanian, peternakan, perikanan dan perkebunan yang akan dibuat embung wisata. Perencanaan agrowisata embung ini akan dipadukan dengan pemancingan ikan dan pembangunan infrastruktur. Keberadaan BUMDes membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan sumber pendapatan asli desa yang memungkinkan desa untuk mampu melakukan sebuah pembangunan dan juga untuk peningkatan kesejahteraan secara lebih optimal.

C. Kontribusi BUMDes Garantung Makmur Sebagai Mesin Penggerak Ekonomi Perdesaan Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar

BUMDes merupakan salah satu badan usaha yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat maupun daerah. Peningkatan perekonomian tersebut tidak senantiasa terjadi begitu saja, namun peningkatan perekonomian yang terjadi merupakan bentuk dari pengembangan dan pengelolaan yang baik sehingga BUMDes dapat memberikan pengaruh terhadap perekonomian. Tentunya akan ada pendorong dan penghambat dalam pengembangan BUMDes, oleh karena itu diperlukan strategi yang tepat untuk pengembangan unit usaha yang dikelola oleh BUMDes.

Tujuan utama dari pengembangan BUMDes ada empat tujuan, yaitu memajukan perekonomian desa, memajukan pendapatan asli desa, memajukan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi perdesaan. Pendirian dan pengelolaan badan usaha milik desa adalah untuk upaya dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable. Dalam pengembangannya diperlukan usaha yang cukup serius supaya BUMDes dapat berjalan secara efisien, efektif, professional dan juga mandiri. Hal ini agar keberadaan dan kemampuan BUMDes bisa mempersembahkan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa.

Namun dalam pengelola sendiri masih belum dapat merasakan dampak ekonomi secara langsung dari pengembangan BUMDes Garantung Makmur karena pengelola bersifat sukarela. Hal tersebut karena BUMDes ini masih tergolong baru sehingga pendapatan yang diperoleh pengelola BUMDes Garantung Makmur hanya digunakan untuk kebutuhan pengembangan unit usaha. BUMDes Garantung Makmur mempunyai 6 unit usaha yang diantaranya agribisnis jagung hibrida, penyewaan jasa alsintan, rumah kompos, toko desa, pasar desa, dan KUBK.

BUMDes Garantung Makmur sudah membina kelompok tani dengan 250 hektar lahan dan unit usaha ini dapat diserap oleh pasar dimana BUMDes Garantung Makmur memfasilitasi penjualan dengan mengirimkan 300 ton jagung hibrida dalam satu musim panen kepada pabrik pakan ternak yakni PT Comfed di Kalimantan Selatan. Dan penyedia jasa alsintan cukup perespaktif dalam unit usaha jasa. Adapun barang yang disewakan berupa exavator 3 unit, jonder 3 unit, handtraktor 8 unit, perontok jagung 6 unit, pompa air 4 unit dan pabrik pengering jagung 1 unit. Pada AD/ART kontribusi ke BUMDes seharga Rp 2.000,00/jam dan Rp 25.000,00/hari. Keberadaan alsintan dapat menghemat biaya pengolahan lahan kelompok tani sebesar 27% dan waktu serta tenaga yang terbuang lebih sedikit. Dengan adanya BUMDes para petani disejahterakan dan penjualannya pun difasilitasi.

Badan Usaha Milik Desa Garantung Makmur telah berusaha memberikan kontribusinya kepada masyarakat melalui kerjasama dengan pihak petani dan memfasilitator penjualan jagung hibrida kepada pihak terkait, sehingga para petani dapat memasarkan hasil panennya. Selain itu, BUMDes memfasilitasi pabrik pengering jagung agar para petani dimudahkan dalam pengolahan jagung. BUMDes juga berkontribusi dengan penyediaan alsintan dalam pengolahan lahan pertanian dengan teknologi yang memicu kepada peningkatan pendapatan masyarakat desa dan menjadikan BUMDes Garantung Makmur sebagai mesin penggerak ekonomi perdesaan.